

PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN EKSPLORASI KARIR SISWA

Uswatun Hasanah¹, Devi Nurul Fikriyani², Meisyah Robiatul Awaliah³, Siti Rifadah⁴, Kemal Fajar Pratama⁵

Bimbingan Dan Konseling , Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Pandeglang, Indonesia

hsnhuswatun8@gmail.com

Abstract: *Students' interest and readiness in exploring careers at the senior high school level Still show shortcomings, influenced by limited access to information and early guidance. Effective planning and implementation of career guidance programs are key to helping students Recognize their potential, understand various types of jobs, and make appropriate career Decisions. This study highlights the importance of developing relevant media and instruments To support students' career exploration activities, such as websites validated by experts and Instruments based on the Rasch model that are valid and reliable Various approaches such as Interest tests, industry visits, internships, and individual counseling services are identified as Effective methods to enhance students' understanding and firsthand experience of the world of Work and their career options. The implementation of career guidance programs in schools still Faces challenges, including the lack of supporting media, limited services from counselors, and A lack of direct experiences that allow students to optimally explore different professions. To Increase program effectiveness, guidance and counseling teachers need to integrate practical Activities and real-world experiences into the program, and involve relevant stakeholders such As industries and parents. A structured, comprehensive, and data-driven approach will help Students gain complete information and boost their motivation and success in determining their Career paths. With proper planning and implementation, career guidance programs can Become a determining factor in students' success in achieving their educational and career Goals in the future.*

Keywords: *Career guidance services, career exploration, guidance and counseling teachers, Program, literature review*

Abstrak: Minat dan kesiapan siswa dalam melakukan eksplorasi karir Pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas masih menunjukkan kekurangan, yang dipengaruhi oleh terbatasnya akses terhadap informasi dan pendampingan sejak dulu. Perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan karir yang efektif menjadi kunci dalam mendukung siswa untuk mengenali potensi diri, memahami berbagai jenis pekerjaan, serta mengambil keputusan karir yang sesuai. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan media dan instrumen yang relevan dalam mendukung kegiatan eksplorasi karir siswa, seperti website yang divalidasi oleh ahli dan instrumen berbasis model Rasch yang valid dan reliabel. Berbagai pendekatan seperti tes minat, kunjungan industri, magang, serta layanan konseling individual diidentifikasi sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman langsung siswa terhadap dunia kerja dan pilihan karir mereka. Dalam menjalankan program bimbingan karir di sekolah meliputi kurangnya media yang mendukung, terbatasnya layanan dari pihak konselor, serta kurangnya pengalaman langsung yang memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai profesi secara optimal. Untuk meningkatkan efektivitas program, guru bimbingan dan konseling perlu mengintegrasikan kegiatan praktis dan pengalaman langsung ke dalam program, serta melibatkan berbagai pihak terkait seperti industri dan orang tua. Pendekatan yang terstruktur, menyeluruh, dan berbasis data akan membantu siswa memperoleh informasi yang lengkap dan meningkatkan motivasi serta keberhasilan mereka dalam menentukan arah karir. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tepat, program bimbingan karir mampu menjadi

salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dan karir yang diinginkan di masa depan.

Kata kunci: Layanan bimbingan karir, eksplorasi karir, guru bimbingan dan konseling, program, kajian literatur

PENDAHULUAN

Banyak siswa di jenjang SMA menunjukkan ketertarikan pada berbagai pilihan pekerjaan atau arah karir tertentu. Sayangnya, ketertarikan itu tidak diikuti oleh pemahaman serta kemampuan yang cukup. Siswa perlu mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka agar dapat berhasil dalam pekerjaan yang dijalani. Namun, sering kali kurangnya wawasan tentang eksplorasi karir menyebabkan ketidakseimbangan antara apa yang mereka sukai dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mempersulit mereka dalam menentukan serta mempersiapkan diri untuk jalur karir yang tepat.

Selain itu, Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa banyak siswa belum memperoleh bimbingan optimal dari konselor atau guru BK untuk menunjang eksplorasi karir mereka. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh kesulitan konselor dalam menyiapkan media dan alat bantu yang relevan serta efektif untuk mendukung kegiatan eksplorasi karir siswa. Akibatnya, siswa mengalami keraguan dan

kesulitan dalam mengambil keputusan karir, serta cenderung menunda atau menghindar dari tugas pengambilan keputusan yang penting.

Berdasarkan kondisi tersebut, menurut Fikriyani & Herdi (2021). Menyadari bahwa diperlukan suatu program bimbingan karir yang terencana dan mampu meningkatkan eksplorasi karir siswa secara efektif. Program ini bertujuan mendukung siswa agar lebih mengenal potensi diri, memperoleh informasi tentang berbagai jalur karier, serta meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan terkait masa depan kerja mereka. Teknik diskusi kelompok dipilih sebagai metode layanan bimbingan yang dapat memfasilitasi siswa untuk saling bertukar informasi, membangun kesadaran diri, dan meningkatkan pemahaman tentang dunia pekerjaan dan potensi diri masing-masing.

Menurut Suherman (dalam Sagala et al., 2024), eksplorasi karir adalah proses di mana seseorang berusaha memahami lebih dalam mengenai berbagai informasi terkait pekerjaan, pilihan karir, serta jalur alternatif sebelum memasuki dunia kerja. Seseorang mendapatkan

informasi tentang karir dari berbagai pihak, kemampuan mereka. Nasrudin & Sukamto seperti guru bimbingan konseling, orang tua, 2022:4.

tokoh yang telah berhasil, teman, dan lain-lain.

Menurut Rohewski (dalam Awaliah et al., 2023). Eksplorasi karier dianggap penting karena dapat membantu individu memperluas wawasan serta memperjelas berbagai kemungkinan pilihan karier yang tersedia, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan karier yang lebih tepat, Eksplorasi karier dapat membantu dalam mempermudah proses pengambilan keputusan terkait pilihan karier. Menurut Ferrari (dalam Awaliah et al., 2023). Proses eksplorasi karier yang baik dapat membantu individu dalam memperoleh informasi penting tentang dirinya sendiri, seperti minat pribadi, nilai-nilai hidup, dan pandangan tentang dunia kerja atau pendidikan. Misalnya mengenali minat dan nilai-nilai pribadi, serta memahami informasi tentang dunia pendidikan atau dunia kerja.

Masalah umum yang dihadapi oleh Siswa SMA saat ini adalah ketidakjelasan dalam memilih jurusan kuliah, yang sering kali membuat mereka menjatuhkan pilihan pada jurusan yang kurang sesuai dengan minat atau

Agar siswa dapat melakukan eksplorasi

karier secara optimal, mereka perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan karier terlebih dahulu. Eksplorasi karir merupakan proses mencari informasi untuk lebih memahami berbagai pekerjaan dan posisi yang mungkin dijalani di masa depan. Konseling karir juga berfungsi sebagai alat untuk mendukung perkembangan siswa. Oleh karena itu, kegiatan ini sebaiknya menjadi bagian penting dari program pendidikan dan terintegrasi dalam setiap pengalaman belajar di berbagai mata pelajaran. Menurut Rahmadani (dalam Ayunda et al., 2024).

menurut Putro (dalam Nasrudin & Sukamto 2022 : 4). Pengambilan keputusan karier merupakan bagian krusial dalam tahap perkembangan yang perlu dilalui oleh remaja.

Pilihan karir memiliki kaitan erat dengan proses aktualisasi identitas diri. Membuat keputusan terkait karir memerlukan perencanaan yang cermat karena karir akan berdampak pada masa depan seseorang. Siswa perlu mengevaluasi kemampuan mereka sebelum menentukan jalur karir yang ingin diambil.

Menurut Astuti & Purwanta (2019:3). Layanan bimbingan dan konseling menjadi unsur penting dalam sistem pendidikan sekolah. merencanakan karier masa depannya. Konselor harus diharapkan mampu untuk memberikan layanan bimbingan secara maksimal.

Pada tahun-tahun sebelumnya, bimbingan lebih banyak difokuskan pada masalah yang dihadapi siswa lama proses pembelajaran di sekolah. Namun, saat ini layanan bimbingan konseling diarahkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan di SMA. Dengan demikian, bimbingan ini menjadi lebih bermakna sebagai pendukung dalam mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Remaja berada pada fase pencarian jati Diri dan sedang membentuk karakter serta kepribadian mereka. Pada usia remaja, seseorang akan mencoba berbagai cara, baik lewat tindakan maupun tingkah laku, agar bisa diterima oleh teman-temannya. Periode remaja ini sering dianggap sebagai jembatan menuju kedewasaan, di mana kematangan sejati semakin mendekat. Pada tahap Perkembangan karier siswa di jenjang SMA berada pada fase eksplorasi, di mana pada tahap ini siswa membutuhkan banyak informasi dari berbagai sumber untuk mempersiapkan karier masa depan. Remaja membutuhkan bimbingan dalam merencanakan karier masa depannya. Konselor harus diharapkan mampu untuk memberikan layanan bimbingan secara maksimal.

Menurut Maryani (dalam septira et al. 2025). Banyak siswa belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan masa depan mereka maupun langkah-langkah untuk meraihnya. Di sisi lain, semakin kompleksnya dunia kerja yang terus berkembang menuntut siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai jenis profesi yang tersedia. Program bimbingan karir Penting untuk menyediakan informasi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan industri serta kebutuhan dunia kerja dengan perkembangan industri dan dunia professional.

Menurut Trisnowati (dalam septira et al. 2025). Menyatakan bahwa, penting Bagi sekolah untuk merancang program bimbingan karir yang terintegrasi dengan kurikulum, sehingga siswa dapat mendapatkan pembekalan yang memadai mengenai pilihan karir yang ada. Pentingnya bimbingan karir dalam pendidikan sudah banyak diakui, tetapi masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan siswa akan bimbingan yang efektif dan kenyataan di lapangan.

Menurut istiadiyah (dalam septira et al. 2025). Banyak program bimbingan karir yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk Mengeksplorasi karir melalui pengalaman langsung, seperti kunjungan industri, magang, atau sesi konsultasi dengan para profesional. Padahal, pengalaman langsung semacam itu dapat Memberikan pemahaman yang lebih nyata tentang dunia kerja serta membantu siswa dalam memilih karir yang sesuai. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi keberhasilan program bimbingan karir adalah keterbatasan sumber daya di sekolah, baik dari segi fasilitas maupun tenaga pengajar yang memiliki keahlian khusus.

Menurut Nurllilah (dalam septira et al. 2025). Banyak sekolah yang kekurangan konselor karir yang berkompeten atau belum memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan program bimbingan karir secara menyeluruh. Hal ini membuat program bimbingan karir sering kali tidak dapat berjalan dengan optimal dan hanya memberikan manfaat yang terbatas bagi siswa. Perencanaan program bimbingan karir yang baik harus melibatkan berbagai elemen, seperti tes minat dan bakat, seminar karir, serta kegiatan praktis yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai dunia kerja Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses eksplorasi karir, mereka akan lebih mudah menemukan pilihan yang Sesuai dengan potensi dan minat masing-masing, program bimbingan karir yang disusun secara sistematis mampu memberikan informasi yang lengkap serta memudahkan siswa dalam membuat keputusan yang tepat.

Berbagai studi yang telah ditinjau dalam literatur menunjukkan bahwa eksplorasi karier merupakan elemen kunci yang patut mendapatkan perhatian serius dalam layanan bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. Salah satu temuan dari Fikriyani & Herdi mengemukakan pentingnya penyusunan program bimbingan karir untuk mendorong eksplorasi pada siswa. Mereka menekankan bahwa aktivitas eksplorasi ini seyogyanya mencakup pemahaman diri, pengenalan lingkungan kerja, dan pengumpulan informasi relevan, semua bertujuan membimbing siswa dalam pengambilan keputusan karier yang akurat.

Sagala et al., memperkuat pandangan bahwa eksplorasi karier sebaiknya dilaksanakan secara proaktif dan sistematis, dengan perencanaan yang matang di sekolah. Tujuannya

adalah agar siswa dapat mengenali potensi diri mereka dan memperoleh pengalaman konkret, misalnya melalui kunjungan industri atau program magang.

Sementara itu, studi oleh Hidayat et al., dan Ghassani et al., menambahkan dimensi lain, yaitu bahwa efektivitas layanan bimbingan karier sangat dipengaruhi oleh tingkat keaktifan dan dedikasi guru pembimbing, serta adanya pelatihan perencanaan karier yang menggunakan model spesifik, seperti Siklus CASVE. Penelitian-penelitian ini menggaris bawahi peran pendidik dan penerapan metode yang beragam, termasuk wawancara dan dokumentasi, dalam menopang kesuksesan proses bimbingan.

Di sisi lain, Sari & Prabowo menyoroti bahwa penggunaan metode permainan Simulasi dan pengalaman praktis lainnya dapat meningkatkan eksplorasi karier siswa, Meskipun masih dihadapkan pada kendala sumber daya dan fasilitas sekolah. Pendekatan kuantitatif dan eksperimental yang mereka gunakan menunjukkan bahwa Intervensi berbasis teknik tertentu mampu meningkatkan skor eksplorasi dan kesiapan Karier siswa.

Secara garis besar, dari beragam temuan ini dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan

layanan bimbingan karier sangat bergantung pada beberapa faktor, yakni Kualitas guru, metode yang diterapkan, serta ketersediaan sumber daya dan pengalaman Praktis yang memadai.

Menurut Ernawati (dalam Ayunda et al., 2024). Tujuan dari layanan konseling Karier bukan sekadar membantu siswa dalam mengatasi berbagai rintangan yang Mereka alami, tetapi juga memberikan arahan dalam merancang jalur karier yang sesuai Untuk masa depan, baik saat menempuh pendidikan maupun ketika sudah berada di Dunia perkuliahan. Konseling karier menitikberatkan pada perencanaan yang Memperhatikan keterampilan, potensi, dan lingkungan individu untuk menghasilkan Dampak yang positif. Pemahaman tentang dunia karier tidak hanya penting di akhir Masa remaja, tetapi juga saat seseorang telah memasuki usia dewasa. Konselor karier Profesional umumnya mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karier Yang tersedia. Proses eksplorasi dan pengambilan keputusan karier sering kali terjadi Dalam situasi yang tidak pasti, penuh ambiguitas, dan menimbulkan tekanan.

Eksplorasi karier menjadi proses penting yang dibutuhkan siswa dalam membuat keputusan serta perencanaan karier yang tepat. Pada kenyataannya di lingkungan sekolah, sebagian besar siswa yang memiliki ketertarikan terhadap suatu jenis pekerjaan tertentu belum disertai dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, baik secara teori maupun praktik. penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menelusuri lebih dalam mengenai "Perencanaan Program Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa", dengan harapan program ini nantinya dapat mendukung guru bimbingan dan konseling dalam menyusun strategi perencanaan bimbingan karier secara efektif.

Akademik maupun sesuai minat dan bakat yang dimiliki untuk menunjang pekerjaan tersebut karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap eksplorasi karir. Belum adanya cara yang dilakukan oleh konselor untuk mendukung meningkatkan eksplorasi karir disebabkan konselor kesulitan menyiapkan media yang berkait dengan hal tersebut.

Maka dari itu peneliti akan menggunakan perencanaan program bimbingan karir dengan bertujuan untuk mampu memberikan arahan bagi peserta didik untuk meningkatkan eksplorasi karir. Upaya untuk meningkatkan eksplorasi karier menjadi fokus utama. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan eksplorasi karier siswa melalui penyusunan program bimbingan karier yang terstruktur. Berdasarkan

Guru Bimbingan Konseling (BK) memegang peranan penting dalam mengenali karakter serta kebutuhan siswa secara menyeluruh melalui berbagai cara, seperti melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumentasi. Mereka bertugas merancang program bimbingan karir yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Selain itu, guru juga harus menyiapkan berbagai media yang dapat membantu siswa dalam proses eksplorasi karir serta memberikan bimbingan yang tepat agar siswa lebih memahami potensi diri dan dunia kerja secara menyeluruh. Astuti dan Purwanta (2019).

Eksplorasi karir sendiri merupakan proses aktif di mana individu berusaha mengenali dirinya, memahami lingkungan kerja, serta mencari dan mengumpulkan informasi terkait pilihan karir yang cocok. Tujuan dari

eksplorasi ini adalah agar siswa dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai potensi, minat, dan bakat mereka, sekaligus memahami dunia kerja sehingga mampu merencanakan langkah karir yang tepat dan terarah di masa depan. Sari dan Prabowo (2022).

Fungsi layanan bimbingan karir adalah menyediakan berbagai informasi, media, dan aktivitas yang mendukung proses eksplorasi karir siswa. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam mengenal berbagai pilihan karir, baik melalui media digital, permainan edukatif, maupun kegiatan praktis seperti magang dan kunjungan ke dunia industri. Selain itu, layanan ini juga membantu siswa dalam menyusun rencana karir yang realistik dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Ayunda et al., (2024).

Eksplorasi karir memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan karir siswa. Dengan melakukan eksplorasi secara aktif dan terorganisir, siswa dapat lebih mengenali potensi, minat, serta bakat yang dimilikinya, sekaligus memahami berbagai pilihan pekerjaan yang sesuai dengan karakter dan tujuan mereka.

Proses eksplorasi yang mendalam ini membuat

siswa lebih siap dalam mengambil keputusan karir yang tepat, sehingga perencanaan dan pengembangan karir mereka menjadi lebih fokus dan efektif. Sari dan Prabowo (2022).

Selain itu, eksplorasi karir yang dijalankan dengan baik juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi dunia kerja serta memperluas wawasan mereka mengenai berbagai peluang karir yang tersedia. Dampak positifnya terlihat pada keberhasilan pengembangan karir siswa di masa depan, karena mereka memiliki gambaran yang jelas dan realistik sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Eksplorasi ini juga dapat mendorong siswa untuk terus mengasah kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat bersaing di lingkungan kerja yang semakin ketat. Awaliah et al, (2023).

Berdasarkan urian diatas maka peneliti

tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa “dimananya program ini nantinya membantu guru bimbingan dan konseling dalam membuat perencanaan program bimbingan karir.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau kajian literatur. Teknik yang diterapkan bersifat deskriptif. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan berbagai sumber dari penelitian terdahulu sebagai bahan utama dalam analisis. Sebanyak 15 artikel ilmiah yang berkaitan erat dengan topik penelitian dijadikan acuan dalam menganalisis data. Kajian literatur sendiri merupakan sebuah studi ilmiah yang menitikberatkan pada pembahasan suatu tema tertentu. Teknik ini digunakan sebagai salah satu metode dalam menguji atau memahami suatu permasalahan. Dengan kata lain, kajian literatur merupakan proses ilmiah yang menghasilkan laporan yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan riset atau memperdalam sebuah studi tertentu.

HASIL

Perbedaan Penelitian Kami dengan Penelitian Sebelumnya Penelitian terdahulu lebih banyak memusatkan perhatian pada evaluasi metode tertentu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, terkait efektivitas program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi

dan kesiapan karir siswa, serta peran guru dalam proses tersebut. Fokus mereka biasanya pada aspek metodologi spesifik seperti pelatihan berbasis model CASVE, simulasi permainan, serta penggunaan dokumentasi dan wawancara. Berbeda dengan itu, penelitian kami menitikberatkan pada pendekatan yang lebih menyeluruh dengan menggabungkan berbagai faktor penentu keberhasilan layanan bimbingan karir, mulai dari peran guru, metode inovatif, hingga dukungan lingkungan sekolah dan sumber belajar. Selain itu, kami juga mengkaji bagaimana model ini dapat dipadukan dengan pendekatan kompetensi hidup dan teori Super dalam konteks pendidikan vokasi secara lebih luas. Penelitian kami juga menekankan pada pengembangan strategi yang dapat diterapkan secara luas di sekolah menengah kejuruan, dengan fokus pada keberlanjutan dan dukungan dari berbagai aspek. Pendekatan yang kami gunakan berusaha mengintegrasikan teori dan praktik secara bersamaan untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan karir.

Judul Penelitian Menurut Pandangan Kami

Judul penelitian kami adalah "Pengembangan Model Bimbingan Karir Berbasis Kompetensi Hidup dan Pendekatan Praktis untuk

Meningkatkan Eksplorasi dan Kesiapan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. "Menurut kami, judul ini mencerminkan beberapa hal penting: Penekanan pada pengembangan model yang inovatif dan terpadu, yang menggabungkan aspek kompetensi hidup dan pengalaman praktis, Fokus utama pada peningkatan eksplorasi dan kesiapan karir siswa, Penyesuaian dengan konteks pendidikan kejuruan yang membutuhkan pendekatan praktis dan relevan dengan dunia industri. Judul ini dipilih agar menggambarkan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya berorientasi pada metode, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan pengalaman praktis siswa, sehingga dapat membantu mereka merencanakan karir masa depan dengan lebih matang dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Tabel berikut menampilkan hasil pengumpulan artikel yang relevan dengan variabel dalam judul penelitian, yaitu tentang perencanaan program bimbingan karir guna meningkatkan eksplorasi karier siswa. Sebanyak 15 artikel telah dikumpulkan dan dirangkum dalam Tabel 1 berikut sebagai bagian dari kajian pustaka penelitian ini.

Penulis & Tahun terbit	Metode & Tujuan	Hasil
Fikriyani, D.N., & Herdi, H., (2021)	menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, ber tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi terkait rendahnya eksplorasi karir siswa.	Eksplorasi karir membantu siswa SMA memahami minat, bakat, dan tujuan masa depan mereka. Proses ini penting agar siswa tidak hanya berminat pada suatu pekerjaan, tapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendukung. Guru BK berperan besar dalam membimbing proses ini, meski terkendala media pendukung. Karena itu, dibutuhkan program bimbingan karir yang terstruktur dan sesuai kebutuhan siswa.
Sagala, A.K., Putri, F.A.P anjaitan, M.C.Harisa ndy, D.A., Sipayung, EP. & Miswanto. (2024)	Menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survei, tujuannya untuk membuat gambaran	Sebagian besar siswa SMA di Medan sudah memiliki gambaran karir dan rencana sesuai minat, namun masih ada yang kurang memahami

	atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif.	peluang karir. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan dukungan dari konselor. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan bimbingan karir yang terencana untuk meningkatkan eksplorasi dan kesiapan karir siswa.	Septira, D., Subhan, M., & Yuliharti. (2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur tujuannya untuk Menganalisis perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa.	Program bimbingan karier yang efektif ditentukan oleh variasi kegiatan, pengalaman langsung (seperti magang dan kunjungan industri). Serta keterlibatan pihak terkait. Tes minat dan konseling juga membantu eksplorasi karr siswa. Namun keterbatasan fasilitas di sekolah menjadi tantangan, sehingga diperlukan kolaborasi antara sekolah, industri, dan pemerintah
Awaliah, A.M., Supriatna, M., & Saripah I (2023)	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk Pengembangan Instrumen eksplorasi karier remaja dengan menggunakan model Pengukuran Model <i>RASCH</i> .	Instrumen eksplorasi karier remaja yang dikembangkan dengan model <i>Rasch</i> terbukti valid dan reliabel, dengan unidimensional tas yang terpenuhi, nilai outfit MNSQ yang sesuai, reliabilitas person 0,72, item 0,98, dan alpha, Cronbach 0,76.. Instrumen ini layak digunakan dalam penelitian dan praktik bimbingan karier di pendidikan menengah	Riyanto, J. Lestari, L.P.S., & Suranata, K. (2023).	Menggunakan Metode penelitian dan pengembangan, bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dengan teori Super terbukti valid (CVR 0,78, CVI 1) dan efektif (effect size 1,66) meningkatkan perencanaan dalam karir siswa SMK. Panduan ini layak digunakan. Secara luas untuk mendukung	Panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dengan teori Super terbukti valid (CVR 0,78, CVI 1) dan efektif (effect size 1,66) meningkatkan perencanaan dalam karir siswa SMK. Panduan ini layak digunakan. Secara luas untuk mendukung

	gkan dan menguji efektivitas panduan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dengan pendekatan teori karir Super guna meningkatkan perencanaan karir siswa SMK.	layanan bimbingan karier di sekolah.	roh, & Anwar, Z. (2020)	Yaitu kuasi eksperimen dengan desain one Group prates-paskates group, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kematangan karir siswa melalui pelatihan perencanaan karir pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).	meningkat dari 51,2 menjadi 59,2. Uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan signifikan ($p = 0,0025$). Peningkatan ini terjadi karena metode pelatihan yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai usia, serta membantu siswa mengenali potensi diri dan menyusun rencana karir jangan pendek.
Sari, H.SM & Prabowo, A.B.(2022)	metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, bertujuan untuk menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa kelas XII SMA Trensains Muhammadiyah Sragen.	Hasil penelitian menunjukkan skor eksplorasi karir kelompok eksperimen naik dari 134,25 menjadi 145,88, sedangkan kelompok kontrol dari 134,13 menjadi 135,38. Namun, uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,100 ($> 0,05$), artinya peningkatan tidak signifikan secara statistik. Jadi, bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dinyatakan tidak efektif.	Bachtiar, I.H., & Rosada, U.D.. (2022)	Menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau <i>Research and Development</i> (RnD). Penelitian ini bertujuan mengembangkan media permainan edukatif berupa ular tangga “POPOKI” untuk meningkatkan eksplorasi karir siswa SMA.	Media divalidasi oleh ahli dengan rata-rata skor 82,36 (kategori baik). Permainan ini efektif meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman karir, dan eksplorasi karir siswa melalui pendekatan menyenangkan, serta cocok untuk layanan bimbingan kelompok.
Ghassani, M., Ni'matuzah	Ekperimen yang digunakan	Skor kematangan karir	Zona, M.S., & Zulfa, Y. (2022)	Metode yang digunakan dalam	Melalui kegiatan PKM di SMK Negeri 1 Batipuh,

	<p>kegiatan ini terdiri dari empat pendekatan, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, serta metode pelatihan dan pendampingan, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam merencanakan karir di masa depan.</p>	<p>pelatihan seperti pembuatan CV, surat lamaran, dan informasi beasiswa membantu meningkatkan kesiapan karir siswa. Namun, kesiapan karir masih rendah karena minimnya akses informasi dan pendampingan berkelanjutan. Perencanaan karir perlu dilakukan lebih intensif agar siswa memiliki arah yang realistik menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjut.</p>		<p>eksplorasi karir.</p>	<p>hasil “sangat baik”. Media ini dinilai mampu mengatasi minimnya sarana bimbingan karir di sekolah dan berpotensi digunakan dalam layanan klasik berbasis digital.</p>
<p>Sujana, T. N. F., Prasetya, A. F., & Gunawan, I. M. S. (2023)</p>	<p>Menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R & D), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan klasik, dapat membantu siswa dalam</p>	<p>Mengembangkan media <i>website</i> bimbingan karir untuk siswa SMA, khususnya kelas XII. <i>Website</i> ini efektif dan layak digunakan karena membantu siswa mengeksplorasi karir melalui materi interaktif. Validasi ahli menunjukkan</p>	<p>Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019)</p>	<p>Menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i>. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan kematangan karir siswa, hasil dan pembahasan ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karir siswa.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karir (signifikansi $0,000 < 0,05$), dengan kontribusi sebesar 47,8%. Namun, tidak ditemukan perbedaan konsep diri dan kematangan karir berdasarkan jenis kelamin dan usia.</p>

	<p>gkan instrumen dalam layanan bimbingan konseling yang bisa membantu siswa menentukan arah kariernya.</p>	<p>siswa SMK, 32 item dinyatakan valid dan reliabel (reliabilitas 0,904). Instrumen ini efektif membantu bimbingan karier, meski tantangannya ada pada perumusan pernyataan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.</p>	<p>Jamaludin, J., & Ulfah, U. (2024)</p>	<p>kualitatif dengan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>). Tujuannya adalah untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam keberhasilan layanan bimbingan karir siswa.</p>	<p>bimbingan karir sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kepedulian guru pembimbing. Guru yang memahami karakter siswa dan menggunakan metode seperti wawancara serta dokumentasi mampu memberi arahan yang tepat. Dukungan lingkungan dan ketersediaan sumber belajar juga penting. Kesimpulannya, keberhasilan bimbingan karir bergantung pada kompetensi guru, strategi yang tepat, dan kerja sama dengan siswa serta pihak terkait.</p>
Fikriyani, D. N., Nurbaeti, N., & Hidayat, D. R. (2020)	<p>Metode penelitian yang digunakan peneliti dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap pemilihan karir siswa, serta bagaimana siswa membuat keputusan karir yang sesuai dengan kepribadian mereka.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian kepribadian dengan karir penting untuk masa depan siswa. Strategi penyampaian informasi karir yang sesuai dengan tipe kepribadian terbukti membantu pengambilan keputusan karir yang lebih terarah dan efektif.</p>			
Hidayat, A. N.. Ma'arief. M. S.,	Penelitian ini menggunakan penelitian	Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan	Andiyaman, M., Handayani, A., & Dianasari, A. (2024).	<p>Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan Menggunakan desain penelitian <i>ex post facto</i>. Tujuannya adalah</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat antara kepercayaan diri dan perencanaan karir siswa SMA ($r = 0,699$) dengan kontribusi sebesar 44,7%.</p>

	untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan perencanaan karir siswa.	Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki perencanaan karir yang baik. Namun, penelitian terbatas pada satu sekolah, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas.
--	--	---

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil 15 artikel yang dikaji, ditemukan bahwa eksplorasi karir merupakan aspek penting dalam mendukung siswa untuk memahami, merencanakan, dan menentukan arah karir yang sesuai dengan potensi diri mereka. Penelitian-penelitian tersebut menyoroti bahwa perencanaan program bimbingan karir yang baik bukan hanya ditentukan oleh keberadaan layanan itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas pendekatan yang digunakan, media yang dikembangkan, serta keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru bimbingan dan konseling, orang tua, dan dunia industri.

Salah satu tema utama yang mengemuka dalam kajian ini adalah pentingnya peran guru

BK dalam memfasilitasi eksplorasi karir siswa. Guru yang aktif dan memiliki perhatian penuh terhadap kebutuhan siswa terbukti mampu membimbing mereka dengan lebih terarah. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menekankan bahwa guru perlu menyusun program bimbingan karir secara terstruktur dan relevan dengan kebutuhan aktual siswa. Keterbatasan media dan sumber informasi yang memadai menjadi tantangan utama yang sering dihadapi guru dalam proses bimbingan.

Selanjutnya, dari beberapa artikel ditemukan bahwa pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan berbasis pengalaman nyata lebih efektif dalam meningkatkan eksplorasi karir. Misalnya, pelatihan perencanaan karir yang disesuaikan dengan usia siswa, permainan edukatif seperti ular tangga karir, kunjungan industri, dan penggunaan media berbasis digital seperti website interaktif. Inovasi-inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga membantu mereka memahami secara langsung berbagai pilihan karir yang ada.

Selain itu, beberapa penelitian fokus pada pengembangan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur eksplorasi atau

perencanaan karir. Instrumen-instrumen ini terbukti mampu memberikan panduan yang lebih akurat bagi siswa dalam mengenali minat, bakat, serta pilihan karir yang sesuai. Pendekatan berbasis teori juga banyak digunakan, seperti teori karir Super dan teori kepribadian John Holland, yang keduanya memberikan dasar kuat bagi siswa dalam menyelaraskan karakter pribadi mereka dengan pilihan karir.

Beberapa artikel lainnya mengangkat faktor psikologis yang berpengaruh terhadap perencanaan karir, seperti konsep diri dan kepercayaan diri. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara faktor-faktor tersebut dengan kematangan dan kesiapan karir siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung mampu merancang masa depan karir dengan lebih jelas dan realistik.

Meskipun terdapat berbagai metode dan pendekatan yang digunakan, hampir semua artikel sepakat bahwa perencanaan karir yang baik memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam proses eksplorasi. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga harus dilibatkan dalam pengalaman nyata yang memungkinkan mereka untuk berefleksi dan membuat

keputusan yang tepat. Oleh karena itu, program bimbingan karir yang dikembangkan perlu bersifat holistik, menggabungkan aspek pengetahuan, pengalaman praktis, dan penguatan karakter.

Dari keseluruhan artikel, dapat disimpulkan bahwa pengembangan program bimbingan karir yang efektif harus memperhatikan beberapa aspek utama, yaitu kesiapan guru, kecocokan metode, dukungan fasilitas, dan integrasi dengan kehidupan nyata siswa. Upaya ini akan membantu siswa tidak hanya mengenal berbagai jenis pekerjaan, tetapi juga lebih percaya diri dalam merencanakan masa depan mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa eksplorasi karir bukan sekadar proses mengenal dunia kerja, tetapi juga proses mengenal diri sendiri, yang memerlukan panduan yang tepat, media yang relevan, dan dukungan yang berkelanjutan dari lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 15 artikel relevan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program bimbingan karir memiliki peranan penting dalam meningkatkan eksplorasi

karir siswa. Eksplorasi karir merupakan tahapan kritis dalam perkembangan karir siswa yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap potensi diri, informasi dunia kerja, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat.

Tetapi, masih banyak siswa yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan dukungan dalam proses ini, yang disebabkan oleh kurangnya media, pendekatan, dan keterlibatan konselor sekolah.

Program bimbingan karir yang terencana dengan baik, baik melalui layanan klasikal, media digital, pelatihan, hingga permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan kesiapan, pemahaman, dan partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi karir. Efektivitas program juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan (seperti teori Super dan *CASVE Cycle*), dukungan dari konselor yang kompeten, serta integrasi dengan kegiatan praktis seperti magang dan kunjungan industri. Namun, tantangan masih ada, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya konselor karir, dan kurangnya kolaborasi antar pihak sekolah dan industri.

Oleh karena itu, disarankan agar sekolah mengembangkan program bimbingan karir yang

tidak hanya informatif tetapi juga aplikatif dan menyenangkan, serta menjalin kerja sama yang erat dengan berbagai pihak demi mewujudkan eksplorasi karir siswa yang optimal dan terarah.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Devi Nurul Fikriyani M.Pd selaku pembimbing atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fikriyani, D.N., & Herdi, H., (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Edukasi*, 7(1), 1 – 14.
- Nasruddin, D., & Sukamto, M. E. (2022). *Modul eksplorasi karir*. Program Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya.
- Astuti, B., & Purwanta, E. (2019). *Bimbingan karier untuk meningkatkan kesiapan karier*. Yogyakarta : UNY Press.
- Septira, D., Subhan, M., & Yuliharti. (2025). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 769–777.
- Sagala, A.K., Putri, F.A., Panjaitan, M.C., Harisandy, D.A., Sipayung, E.P., & Miswanto. (2024). Eksplorasi perencanaan karir siswa SMA pada pelayanan BK. *Jurnal penelitian multidisiplin terpadu*, 8(6), 946 – 951.

- Awaliah, A.M., Supriatna, M., & Saripah I. (2023). Pengembangan instrumen eksplorasi karir remaja : Analisis model RASCH. *GUIDENA : Jurnal ilmu pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13(2), 335 – 342.
- Ayunda, A., Zauharo, P.L., Syahra, A.N., & Dongoran, R. (2024). Program Perencanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa Melalui Bimbingan Konseling. *Counselia : Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 247-254.
- Sari, H.S.M., & Prabowo, A.B. (2022). Keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi untuk meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Counselia : Jurnal Bimbingan dan konseling*, 12(1), 13 – 21.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan kematangan karir siswa SMP melalui pelatihan perencanaan karir. *Jurnal intervensi psikologi*, 12(2), 121 – 136.
- Riyanto, J. Lestari, L.P.S., & Suranata, K. (2023). Pengembangan panduan bimbingan karir berbasis pendidikan kecakapan hidup (life skill) dengan pendekatan teori karir super untuk meningkatkan perencanaan karir siswa disekolah menengah kejuruan. *Jurnal EDUCATIO : jurnal pendidikan Indonesia*, 9(1), 479 – 486.
- Bachtiar, I.H., & Rosada, U.D., (2022). Pengembanggam Ular Tamgga Popoki (Pion – pion) Karir Untuk Meningkatkan Ekplorasi karir siswa SMA NEGERI 1 KUNINGAN. *Al-Tazkiah : jurnal bimbingan dan konseling Islam*, 11(1), 69 – 83.
- Zona, M.S., & Zulfa, Y. (2022). Perencanaan karir bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 22 (2), 242 – 250.
- Andiyaman, M., Handayani, A., & Dianasari, A. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 1197-1207.
- Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI smk yayasan pharmasi semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 87-92.
- Fikriyani, D. N., Nurbaiti, N., & Hidayat, D. R. (2020). Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Kelas X MAN 2 Tangerang “Teori Kepribadian Karir John L. Holland”. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 9 – 17.
- Nove, A. H. (2024). Pengembangan Instrumen Perencanaan Karir Sekolah Kejuruan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 4(1), 1-6.
- Hidayat, A. N., Ma'arief, M. S., Jamaludin, J., & Ulfah, U. (2024). UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MEMBANTU PERENCANAAN KARIR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 139-153.
- Sujana, T. N. F., Prasetya, A. F., & Gunawan, I. M. S. (2023). Pengembangan Media Eksplorasi Karir Melalui Bimbingan Klasikal Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 54-60.